

PERANCANGAN MEDIA PENDUKUNG PROGRAM POSYANDU KELUARGA TENTANG PENERAPAN HIDUP SEHAT DI RW 06 WISMA TROPODO, WARU, SIDOARJO

Rozaka Elda Arjuan¹, Martadi²

^{1,2}Program Studi Desain Grafis, Fakultas Vokasi
Universitas Negeri Surabaya
Email: rozaka.210125@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Posyandu keluarga merupakan layanan kesehatan berbasis komunitas yang memiliki peran penting dalam menyampaikan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Namun, di RW 06 Desa Tropodo, partisipasi masyarakat masih rendah akibat kurangnya media informasi yang menarik dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk merancang media pendukung berupa leaflet, poster edukatif, x-banner, tumbler, dan totebag yang mampu menyampaikan pesan kesehatan secara efektif dan komunikatif. Metode yang digunakan mencakup observasi dan wawancara dengan kader Posyandu untuk menggali kebutuhan serta kendala dalam penyuluhan. Perancangan media dilakukan dengan pendekatan desain komunikasi visual yang disesuaikan dengan karakteristik sosial dan budaya lokal. Hasil perancangan menunjukkan bahwa media yang tepat mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga dalam kegiatan Posyandu, serta mendukung penyampaian informasi mengenai pola hidup sehat secara lebih optimal.

Kata Kunci: Posyandu; Keluarga; Hidup Sehat; Edukasi Kesehatan; Komunikasi Visual

Abstract

Posyandu Keluarga (Integrated Health Post) is a community-based health service that plays a crucial role in delivering health education to the community. However, in RW. 06 of Tropodo Village, community participation remains low due to the lack of engaging and accessible information media. This study aims to design supporting media in the form of leaflets, educational posters, x-banners, tumblers, and tote bags that can effectively and communicatively convey health messages. The methods used include observation and interviews with Posyandu cadres to explore needs and challenges in outreach. Media design was conducted using a visual communication design approach adapted to local social and cultural characteristics. The design results indicate that appropriate media can increase community awareness and participation in Posyandu activities, as well as support the delivery of information on healthy lifestyles more optimally.

Keywords: Posyandu; Family; Healthy Living; Health Education; Visual Communication

PENDAHULUAN

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan masyarakat yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu desa/RT/RW. Pelayanan Posyandu tidak terbatas pada aspek kesehatan saja, tetapi juga meliputi keterlibatan aktif dari komunitas. Pelaksanaannya dilakukan secara kolaboratif dan integratif, dengan saling memperkuat antar program dan kegiatan untuk memastikan pelayanan Posyandu tetap berjalan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lokal. Dalam upayanya, aspek pemberdayaan masyarakat juga tetap diperhatikan (Aceh, 2020). Dengan melibatkan para ibu yang sedang hamil, ibu yang menyusui, dan warga sekitar, Posyandu menjadi lebih efisien dalam memberikan informasi kesehatan dan

mengawasi perkembangan masyarakat (Administrator, 2024).

Fungsi posyandu yang semakin meluas itu semakin diperkuat dalam usaha transformasi sistem kesehatan. Posyandu sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak, menyampaikan berita kesehatan dengan tepat sasaran kepada masyarakat. Untuk meningkatkan kesadaran ibu untuk mengunjungi posyandu dan mendorong partisipasi aktif warga, berita yang tepat sasaran diperlukan (Zahra & Aziza, 2024).

Dalam perubahan kesehatan, terutama pada pilar layanan kesehatan primer, layanan Posyandu akan dilaksanakan berdasarkan siklus hidup manusia. Ini berarti layanan di pusat kesehatan primer, termasuk posyandu, mencakup seluruh rentang hidup, dimulai dari bayi, anak, ibu hamil, remaja, dewasa, dan lansia (Dinkes, 2024). Tujuan Posyandu adalah untuk mempercepat akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang komprehensif. Layanan ini meliputi imunisasi, pemantauan pertumbuhan anak, serta penyuluhan mengenai pentingnya gizi dan kesehatan (Pradipta, 2025). Dengan adanya Posyandu di tingkat desa dan RT/RW, diharapkan mampu menumbuhkan pola hidup masyarakat yang bersih dan sehat, sehingga taraf hidup masyarakat yang ada di desa atau RT/RW menjadi lebih tinggi.

Sebagai layanan kesehatan berbasis komunitas, Posyandu memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi mengenai penerapan hidup sehat, terutama di tingkat desa dan RT/RW. Namun, efektivitas program Posyandu seringkali terkendala oleh kurangnya media yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat sehingga minat masyarakat untuk membawa keluarganya ke Posyandu semakin menurun. Menurut penuturan dari Dhian Dipo selaku Kasubdit Gizi Mikro Direktorat Gizi Kementerian Kesehatan RI dalam acara Kemitraan antara pemerintah Indonesia UNICEF dan UNI EROPA di Wisma Metropolitan II, Jakarta, menyebutkan bahwa Persentase balita yang datang ke Posyandu menurun. Sampai saat ini, hanya sekitar 60-70% balita yang mengunjungi Posyandu. Dengan demikian, kira-kira 30-40% balita tidak mengunjungi Posyandu. Jika nantinya muncul berita tentang gizi buruk pada balita, maka itu bisa terjadi karena tidak terpantau.

Sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan tahapan observasi lebih intensif terkait permasalahan kurangnya minat masyarakat untuk mengunjungi Posyandu, khususnya masyarakat di RW. 06 Desa Tropodo yang telah dilakukan di Balai RW 06 Desa Tropodo. Observasi ini bertujuan untuk mencari tahu sejauh mana penyuluhan kesehatan di Posyandu Keluarga Jeruk RW. 06 Desa Tropodo dilaksanakan, serta bagaimana penyampaian informasi seputar kesehatan dan tata cara hidup sehat dilakukan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, penyampaian informasi kesehatan yang dilakukan oleh Posyandu Keluarga Jeruk RW. 06 Desa Tropodo masih menggunakan metode konvensional dan penyebaran informasinya dirasa kurang efektif. Hal ini dibuktikan dengan penuturan Ibu Farida selaku Kader Posyandu Keluarga Jeruk untuk warga RT 51 dan juga Ibu Kaning Ayati Sri Wahyuni, selaku Ketua Posyandu Keluarga Jeruk Wisma Tropodo, Waru, Sidoarjo seperti penggunaan pamflet yang disebar melalui grup WhatsApp warga RT 51 Desa Tropodo, Waru, Sidoarjo.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan perancangan media pendukung yang mampu meningkatkan efektivitas program Posyandu di RW. 06 Desa Tropodo sekaligus digunakan sebagai buku pedoman yang dapat dibawa pulang dan dibaca berulang kali oleh anggota keluarga yang sebelumnya telah berkunjung ke Posyandu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Dwi Martanto (2007) menyebutkan bahwa promosi kesehatan saat ini telah berkembang menjadi konsep global dan dapat didefinisikan sebagai proses yang memungkinkan individu dan masyarakat untuk meningkatkan kontrol terhadap determinan kesehatan sehingga faktor-faktor kesehatan dapat diperbaiki.

Dengan berorientasi pada permasalahan akan media pendukung untuk melakukan kampanye dan penyuluhan kesehatan di Posyandu Keluarga Jeruk RW. 06 Desa Tropodo, maka dibutuhkanlah media pendukung seperti leaflet, poster edukatif, x-banner, *tumblr*, dan *totebag* yang efektif dan menarik guna mendukung kegiatan Posyandu di Desa Tropodo, Waru, Sidoarjo. Dengan menggunakan media promosi, pesan kesehatan dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Ini

memungkinkan sasaran untuk mempelajarinya dan kemudian mengambil keputusan untuk berperilaku positif (Yulius, 2016). Hal inilah yang mendasari ide untuk mengembangkan Perancangan Media Pendukung Program Posyandu Keluarga Tentang Penerapan Hidup Sehat di RW. 06 Desa Tropodo, Waru, Sidoarjo. Melalui perancangan ini, diharapkan dapat tercipta solusi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat terhadap kesehatan balita, remaja dan lansia di wilayah RW. 06 Desa Tropodo, Waru, Sidoarjo.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian telah dilakukan tentang perancangan media pendukung program kesehatan. Salah satunya adalah karya Nichi Hana Karlina dan Mohamad Hilman Suparman (2024) berjudul "Cegah Stunting, Itu Penting!" oleh Puskesmas Pasirjambu. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan elemen visual yang tepat membuat kampanye yang awalnya membosankan menjadi lebih modern dan efektif. Penerapan gaya visual flat design dan warna yang lebih lembut membuat perancangan media lebih efisien dan komunikatif.

Penelitian lain oleh Yosef Yulius (2016) berjudul "Peranan Desain Komunikasi Visual sebagai Pendukung Media Promosi Kesehatan" menyoroti pentingnya desain komunikasi visual dalam promosi kesehatan. Desain ini membuat media lebih komunikatif, aplikatif, dan tepat sasaran. Selain itu, digunakan unsur dan prinsip desain bersama teori komunikasi persuasi dalam kampanye kesehatan sehingga dapat menghasilkan media yang lebih terkonsep dan sistematis. Perbedaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada gaya visual dan kalimat persuasi yang lebih efektif dalam menyampaikan informasi. Dengan penerapan desain yang tepat, media promosi kesehatan dapat meningkatkan pemahaman dan mengubah perilaku masyarakat.

Posyandu Keluarga ILP

Kesehatan komunitas sangat penting untuk kesejahteraan warga, khususnya di desa yang memiliki akses terbatas ke layanan kesehatan. Posyandu Keluarga ILP (Integrasi Layanan Primer) adalah pos pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk memperkuat layanan kesehatan dasar dengan pendekatan terintegrasi. Posyandu ini menyediakan berbagai layanan, seperti kesehatan ibu dan anak, imunisasi, gizi, pencegahan penyakit, serta edukasi kesehatan untuk semua usia.

Pemerintah perlu meningkatkan kualitas dan akses layanan kesehatan untuk seluruh masyarakat, dari balita hingga lansia, salah satunya dengan mengintegrasikan layanan kesehatan primer. Namun, minat masyarakat untuk datang ke Posyandu semakin menurun karena kurangnya dukungan dari orang terdekat dan tidak adanya pengingat untuk pemeriksaan rutin. Selain itu, informasi atau bahan bacaan tentang hidup sehat yang hanya tersedia saat kunjungan ke Posyandu menjadi faktor yang mengurangi minat keluarga di RW 06 Desa Tropodo.

Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan inovasi yang menarik, seperti media pendukung yang bisa menyimpan materi penyuluhan tentang pola hidup sehat. Dengan cara ini, keluarga dapat membaca dan mengingat materi kesehatan yang disampaikan. Perancangan media ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama ibu rumah tangga, agar membawa keluarganya ke Posyandu, serta membangun pola hidup sehat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di RW 06 Desa Tropodo. Pendekatan visual yang interaktif akan membantu penyampaian pesan dengan lebih efektif.

Perancangan Media Pendukung

Perancangan media pendukung adalah proses sistematis untuk membuat dan mengembangkan media yang membantu komunikasi dan penyampaian informasi. Media berfungsi sebagai saluran untuk menyampaikan pesan kepada audiens, dengan memperhatikan dampak pesan terhadap pendapat dan perilaku publik. Tujuan perancangan media adalah untuk memperjelas, memperkuat, dan meningkatkan

pesan agar lebih menarik bagi target audiens. Proses ini meliputi pemilihan elemen visual, grafis, warna, dan teknologi yang sesuai agar media mudah dipahami dan berdampak.

Perancangan media juga memerlukan pendekatan terstruktur mulai dari analisis kebutuhan, perancangan konsep, pemilihan media, pengembangan konten, hingga evaluasi dan revisi. Prinsip desain dan komunikasi visual perlu diperhatikan agar media tidak hanya menarik tetapi juga efektif dalam menyampaikan informasi. Hal-hal teknis seperti platform, sumber daya, dan kemudahan akses untuk pengguna juga harus dipertimbangkan.

Untuk mendukung program Posyandu Keluarga tentang hidup sehat di RW 06 Desa Tropodo, dibutuhkan beberapa media, seperti leaflet, poster edukatif, x- banner, tumbler, dan totebag. Media ini dirancang agar pesan dari Posyandu dapat disampaikan dengan baik kepada masyarakat. Penggunaan foto peserta juga dapat meningkatkan keterlibatan emosional. Media cetak dipilih karena target audiens adalah ibu rumah tangga yang tidak aktif di media sosial dan memudahkan akses informasi tanpa memerlukan listrik atau internet.

Warna

Warna dievaluasi dengan berbagai cara dan merupakan fenomena yang tercipta dari pantulan cahaya. Warna ada dalam kehidupan sehari-hari dan pengaplikasian yang tepat dalam desain digital maupun cetak sangat penting. Pemilihan warna dipengaruhi oleh filosofi, makna, dan arti yang merepresentasikan pesan tertentu. Warna memiliki efek psikologis dan kombinasi yang berbeda menghasilkan efek yang berbeda pula. Dalam merancang media pendukung program Posyandu Keluarga, warna sangat berpengaruh terhadap efektivitas penyampaian pesan, daya tarik visual, serta respon psikologis dan emosional audiens. Warna dapat meningkatkan pemahaman, membangkitkan perasaan tertentu, dan memengaruhi persepsi serta tindakan individu yang melihat media. Kombinasi warna yang tepat dapat meningkatkan keterbacaan dan kenyamanan membaca informasi, terutama bagi yang memiliki keterbatasan penglihatan. Dalam kampanye kesehatan masyarakat, warna membantu membedakan kategori informasi dan dapat dikaitkan dengan jenis penyakit atau program kesehatan tertentu. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan faktor psikologi warna dalam perancangan media kesehatan agar dapat mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan.

Ilustrasi Tema Kesehatan

Ilustrasi adalah gambar yang dibuat untuk menjelaskan atau menggambarkan sesuatu. Istilah ini berasal dari bahasa Latin "*illustrare*" dan kata Belanda "*illustratie*" yang berarti menghias dengan gambar. Ilustrasi dapat menyampaikan pesan dengan lebih jelas dibandingkan gambar biasa, dan biasanya dibuat secara manual tanpa bantuan kamera. Menurut Sutanto, ilustrasi adalah seni kreasi gambar yang dilakukan oleh tangan manusia.

Dalam konteks program Posyandu Keluarga di RW 06 Desa Tropodo, ilustrasi sangat penting untuk menyampaikan pesan kesehatan. Ilustrasi sering digunakan dalam poster atau leaflet untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan, seperti berolahraga secara rutin dan menerapkan pola hidup sehat. Selain itu, ilustrasi juga mendukung kampanye tentang konsumsi makanan yang mengikuti prinsip 4 sehat 5 sempurna. Dengan memilih ilustrasi atau karakter yang sesuai, pesan ajakan untuk menerapkan perilaku sehat dapat disampaikan dengan lebih efektif.

Tipografi

Tipografi adalah cara mengatur huruf. Pemilihan huruf sangat berpengaruh terhadap tingkat keterbacaan dari ide yang tertulis dan perasaan pembaca terhadapnya sebagaimana dikemukakan oleh Anggarini (2012:16). Tipografi merupakan seni dan ilmu memilih serta mengatur jenis huruf untuk menciptakan kesan tertentu dan meningkatkan keterbacaan. Gagasan huruf sebagai lambang bunyi

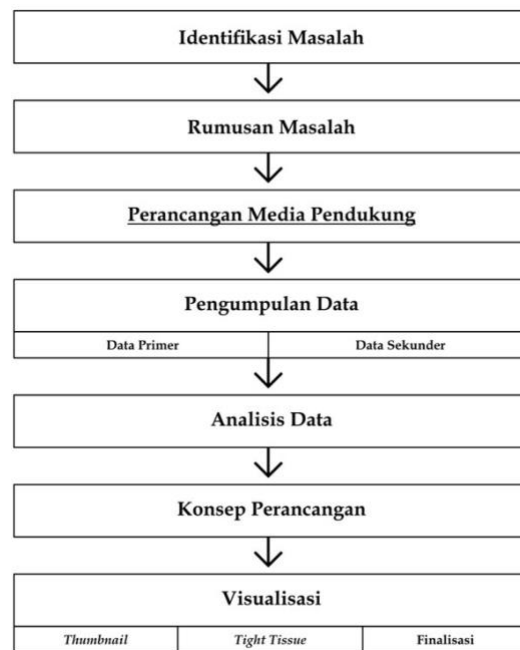
sering diabaikan dalam seni visual sastra. Urutan huruf tidak hanya memberi makna, tetapi juga dapat menciptakan gambaran visual. Dalam konteks media kesehatan, tipografi yang baik sangat penting agar informasi dapat dibaca dan dipahami oleh semua orang, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan visual. Oleh karena itu, sebaiknya gunakan jenis huruf yang jelas seperti sans serif, dan ukuran huruf disesuaikan agar mudah dibaca dari berbagai jarak. Penggunaan tipografi yang tepat dalam media pendukung program Posyandu Keluarga krusial untuk meningkatkan minat masyarakat dalam membaca dan menyampaikan pesan dengan efektif.

METODE PERANCANGAN

Dalam melakukan proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pendekatan berbasis observasi dan wawancara. Tahapan observasi dilakukan di Posyandu Keluarga Jeruk di Balai Desa RW 06, Kecamatan Waru, Sidoarjo, pada 16 April 2025. Kegiatan ini selama 1 hari bertujuan untuk memantau kegiatan posyandu, interaksi antara kader, petugas kesehatan, dan warga, serta kondisi fasilitas. Tujuannya adalah mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan yang relevan untuk merancang media pendukung edukasi dan informasi kesehatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa tantangan utama adalah kurangnya literatur kesehatan dan penerapan pola hidup sehat. Hal ini terlihat dari minimnya materi visual dan cetak seperti poster dan leaflet tentang gizi seimbang, imunisasi, dan perawatan anak. Penyuluhan yang tidak konsisten dan kurang menarik juga mengakibatkan kurangnya perhatian masyarakat. Kader mengalami kesulitan dalam menjelaskan topik karena kurangnya alat bantu edukasi. Sementara itu pada tahapan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Farida, kader Posyandu RW. 06, di Balai Desa Tropodo, Sidoarjo, terkait potensi media untuk kampanye hidup sehat. Diketahui bahwa penyuluhan kesehatan sudah dilakukan sejak awal berdirinya posyandu dan menjadi salah satu visi Posyandu Keluarga Jeruk. Namun, ada kendala berupa kurangnya bahan literasi yang bisa dibawa pulang oleh masyarakat. Akibatnya, informasi kesehatan hanya disampaikan saat bertemu petugas Posyandu setiap bulan, yang mengurangi pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan pola hidup sehat serta mengurangi efektivitas program posyandu. Dalam observasi dan wawancara tersebut akan menghasilkan sebuah pengerucutan gaya desain visual berdasarkan faktor demografis, geografis, dan psikografis.

Untuk menemukan kesamaan dalam masalah, penulis menerapkan metode 5W+1H dengan penekanan khusus pada pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana. Pertanyaan ini akan menjadi panduan bagi penulis untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan dan mendalam dengan elemen utama yaitu *What* (Apa), meliputi apa tujuan dari perancangan media pendukung program Posyandu Keluarga dan media apa saja yang digunakan dalam mendukung Program Posyandu Keluarga, *Who* (Siapa) yang meliputi siapa saja sasaran utama dari program Posyandu Keluarga ini, *When* (Kapan) yang meliputi kapan media pendukung ini mulai dirancang dan digunakan dalam prgram Posyandu dan kapan evaluasi efektivitas meda pendukung ini dilakukan, *Where* (Dimana) yang meliputi dimana media pendukung ini akan digunakan dan disebarluaskan serta dimana masyarakat dapat mengakses informasi terkait penerapan hidup sehat, *Why* (Mengapa) yang meliputi mengapa diperlukan media pendukung dalam program Posyandu keluarga, dan *How* (Bagaimana) yang meliputi bagaimana media pendukung ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hidup sehat.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka terciptalah sebuah skematika perancangan media yang berperan sebagai representasi visual untuk menunjukkan sebuah alur atau gambaran proses penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan skematika perancangan dari penelitian ini:



Gambar 1. Skematika Perancangan Penelitian
(Sumber: koleksi penulis)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi yang dihasilkan dalam proyek tugas akhir ini adalah media komunikasi visual, baik digital maupun konvensional, yang mendukung pemeriksaan kesehatan di Posyandu. Fokusnya adalah menyebarkan informasi kesehatan tentang ibu, anak, dan penerapan hidup sehat. Informasi diperoleh melalui wawancara dan observasi di Posyandu Keluarga Jeruk, RW 06 Desa Tropodo, lalu diolah menjadi karya komunikasi visual untuk digunakan oleh Posyandu.

Audiens yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah masyarakat, khususnya ibu-ibu di RW 06 Desa Tropodo. Sasaran utamanya adalah ibu-ibu berusia 28 hingga 50 tahun yang memiliki anak bayi atau balita, remaja, dan lansia, serta berasal dari ekonomi menengah ke bawah. Penelitian ini berfokus pada wilayah RW 06 Desa Tropodo, Waru, Sidoarjo, untuk memahami perilaku konsumen secara lebih mendalam. Jika ditinjau dari segi psikografis, audiens adalah ibu rumah tangga yang peduli akan kesehatan keluarga dan memiliki *smartphone* dengan internet untuk mengakses informasi. Mereka adalah pengguna *handphone* dengan ketergantungan rendah dan aktif bersosialisasi guna mendapatkan informasi, menciptakan ekosistem interaktif yang mendukung penyampaian informasi kesehatan.

Menurut hasil temuan di lingkungan sekitar Posyandu Keluarga Jeruk, masyarakat menunjukkan perilaku sosial yang proaktif. Mereka suka mengorganisasi kelompok, tidak mempersoalkan latar belakang, dan sering memberi saran dalam pertemuan. Ketika seseorang ahli dalam suatu bidang, ia berperan seperti guru, sementara yang lain berusaha mendengarkan. Kecenderungan ini membuat masyarakat di sana suka berinteraksi dan menyukai penyampaian

informasi yang langsung dan jelas. Oleh karena itu, penggunaan media konvensional untuk penyebaran informasi kesehatan menjadi efektif dan relevan bagi mereka.

Berdasarkan wawancara dan observasi, terdapat beberapa masalah yang bisa dianalisis menggunakan pendekatan 5W1H. Pertama, dari aspek *What* (Apa), tujuan inovasi media ini adalah untuk menjembatani komunikasi antara kader dan masyarakat tentang edukasi yang efektif. Dengan adanya bahan literatur seperti poster, leaflet, stiker, tumblr, dan totebag, informasi dapat diakses dengan mudah kapan saja oleh masyarakat. Kedua, dari aspek *Who* (Siapa), kelompok sasaran utama yang menjadi perhatian adalah ibu rumah tangga dan ibu hamil. Mereka sangat dibutuhkan dalam penyaluran informasi di lingkungan RW 06 Desa Tropodo. Kelompok ini berada pada fase penting bagi kesehatan keluarga dan anak, sehingga memerlukan informasi yang jelas dan relevan tentang gizi, pemeriksaan kesehatan, imunisasi, dan peningkatan kualitas hidup.

Oleh karena itu, media ini dirancang khusus untuk ibu-ibu rumah tangga. Ketiga, dari aspek *When* (Kapan), kegiatan Posyandu di Posyandu Keluarga Jeruk dilaksanakan pada minggu pertama bulan, sehingga media harus sudah siap paling lambat satu bulan sebelum pelaksanaan, agar dapat digunakan secara efektif. Wawancara dengan beberapa ibu balita menunjukkan bahwa mereka menunggu cukup lama sebelum mendapatkan layanan, sehingga media edukatif bisa dimanfaatkan selama waktu tunggu itu. Keempat, dari aspek *Where* (Di mana), media ini akan disebarluaskan di sekitar Balai RW. 06, dengan penempatan poster, x-banner edukatif, pembagian leaflet, dan stiker ajakan ke Posyandu. Media juga akan disebar di platform digital seperti grup WhatsApp, mengikuti tren masyarakat yang semakin aktif menggunakan media digital. Kelima, dari aspek *Why* (Mengapa), media seperti poster dan leaflet membantu menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh ibu-ibu yang merupakan peserta utama Posyandu. Pengamatan menunjukkan bahwa media yang ada saat ini sudah usang dan kurang akurat, sehingga penyesuaian sangat penting agar Posyandu tetap relevan, terutama bagi generasi muda. Terakhir, dari aspek *How* (Bagaimana), pembuatan media harus memperhatikan aspek komunikatif agar mudah dipahami. Selain itu, harus bersifat interaktif, menarik, dan edukatif. Desain media juga perlu memenuhi unsur visual yang menarik dan relevan, serta kontekstual sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, seperti informasi tentang makanan sehat lokal atau aktivitas fisik di rumah.

a. Tujuan Kreatif

Perancangan media ini bertujuan menciptakan informasi yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat RW 06 Desa Tropodo, terutama ibu rumah tangga. Media yang dibuat harus memiliki nilai estetika dan komunikasi visual yang baik agar sesuai dengan sasaran. Media ini bertujuan memberikan informasi tentang pentingnya pola hidup sehat sejak dini, termasuk gizi seimbang untuk anak, kebersihan diri dan lingkungan, serta pemantauan kesehatan bagi orang dewasa dan lansia. Diharapkan media ini akan efektif mendukung program Posyandu dan mengedukasi masyarakat mengenai gaya hidup sehat. Pendekatan visual dan isi media akan disesuaikan dengan budaya lokal untuk memastikan pesan disampaikan dengan relevansi yang tepat.

b. Tema Besar (*Big Idea*)

Tema besar yang diusung dalam perancangan media ini adalah “Sehat Dimulai dari Rumah” yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh anggota keluarga dalam menjaga kesehatan, mulai dari pola makan, kebersihan, hingga pemantauan tumbuh kembang anak hingga lansia. Penetapan tema besar ini nantinya digunakan sebagai *benchmarking* dari setiap media yang

dirancang.

c. Gaya Desain Visual

Gaya visual dalam perancangan media ini menggunakan teknik *Digital Imaging*, menggabungkan gambar nyata dengan elemen visual untuk menciptakan tampilan yang unik dan rapi. Teknik ini efektif untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh semua kalangan. Efek tiga dimensi seperti bayangan dan gradasi membuat tampilan modern. Dengan cara ini, pesan dapat diterima dengan baik oleh audiens.

d. Tipografi

Pemilihan tipografi dan jenis *font* disesuaikan untuk tujuan terlihat bersahabat, kokoh, dan mudah dipahami. Font Montserrat dipilih karena jelas dan dapat dibaca dari jauh. Penataan font juga penting untuk media Posyandu.



Gambar 2. Tipografi Font Montserrat
(Sumber: zsquarestudio.com)

e. Warna

Palet warna yang digunakan dalam desain media ini menggabungkan warna hangat dan sejuk dengan nuansa pastel seperti biru muda, hijau muda, kuning, dan putih. Pemilihan warna ini menciptakan suasana yang damai dan bersih, cocok untuk semua kalangan usia.

f. Layout

Sistem *layout* menggunakan prinsip *hierarchy* dan *grid-based* dengan pendekatan asimetri yang dinamis. Ini memberikan fleksibilitas dan konsistensi, memperhatikan keterbacaan, ritme visual, dan ruang kosong untuk informasi yang jelas dan menarik.

g. Elemen Grafis/Supergrafis/Illustrasi

Elemen grafis dan ilustrasi mendukung identitas media, menggunakan teknik *Digital Imaging* untuk menjelaskan pola makan sehat, aktivitas fisik, dan kebersihan lingkungan. Supergrafis berguna sebagai pengarah visual.

h. Konsep Media

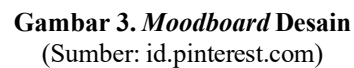
Media yang dibuat untuk Posyandu keluarga bertujuan meningkatkan penyebaran informasi dan layanan kesehatan kepada masyarakat, terutama untuk keluarga dengan balita dan ibu hamil. Posyandu sangat penting dalam pencegahan penyakit. Namun, ada kendala dalam komunikasi dan informasi yang kurang menarik. Media baru ini diharapkan membantu masyarakat memahami pemantauan kesehatan, imunisasi, dan gizi seimbang.

1. Leaflet yang dirancang memiliki 3 lembar dan 6 halaman. Ini berisi informasi tentang kesehatan, cara hidup sehat, dan makanan bergizi. Terdapat dua versi leaflet cetak: Leaflet Trifold A4 21 x 29,7 cm dan Two-fold ukuran 21 x 20 cm.
2. Leaflet digital adalah pengembangan dari leaflet cetak untuk efisiensi dan sebagai pengganti jika leaflet cetak rusak atau hilang. Penggunaan leaflet digital ukuran 1920 x 1080 pixel yang disesuaikan dengan resolusi standar layar handphone, agar nyaman dibaca dan dibagikan melalui media sosial maupun pesan instan.
3. Poster berfungsi sebagai media edukasi yang efektif untuk menyampaikan informasi kesehatan. Poster ini akan dipasang di papan informasi Posyandu dan disebar melalui WhatsApp. Poster edukatif ukuran A2 (42 x 59,4 cm) dirancang untuk menampilkan informasi kesehatan yang menarik di ruang publik seperti balai RW dan Posyandu.
4. Poster berfungsi sebagai media edukasi yang efektif untuk menyampaikan informasi kesehatan. Poster ini akan dipasang di papan informasi Posyandu dan disebar melalui WhatsApp.
5. X-Banner digunakan untuk menyampaikan informasi penting seperti tema kegiatan dan penyuluhan kesehatan keluarga. Desain menarik dapat meningkatkan minat warga, terutama ibu-ibu, untuk rutin ke Posyandu. X-Banner juga berfungsi sebagai identitas visual Posyandu. X-Banner akan diletakkan di depan Balai RW. 06 dan di sudut-sudut ruangan. X-Banner ukuran 50 x 150 cm digunakan sebagai media informasi untuk kegiatan Posyandu Keluarga.
6. Tumbler digunakan untuk menyimpan air minum dan menyampaikan pesan tentang pentingnya terhidrasi. Tumbler 650 ml ini adalah merchandise untuk mendorong konsumsi air putih dan mendukung hidup sehat.
7. Totebag ini mengajak orang untuk rutin memeriksa kesehatan diri dan keluarga. Desainnya sederhana dan memuat kalimat persuasif agar pesan ini efektif. Selain itu, totebag bisa digunakan untuk menyimpan kartu pemeriksaan kesehatan, leaflet, alat tulis, dan buku catatan. Penggunaan totebag berukuran 30 x 40 cm dirancang sebagai tas kain multifungsi untuk souvenir kegiatan Posyandu. Totebag ini juga menyebarkan pesan visual mengajak warga mengunjungi Posyandu.

i. Tema dan Gaya Visual

Setelah mengumpulkan materi, langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian tentang tema dan gaya visual yang tepat. Penelitian ini untuk menetapkan identitas visual

sesuai identitas editorial, termasuk warna, jenis huruf, ilustrasi, dan *mood* desain. Sumber referensi bisa dari tren desain sebelumnya dan gaya terkini.



Tahap ini adalah langkah pertama dalam teknik visualisasi, menciptakan desain untuk halaman. Proses desain layout meliputi struktur halaman, ruang kosong, hierarki informasi, dan keseimbangan visual untuk kenyamanan pembaca.



k. Penyusunan Konten Teks dan Gambar

Setelah merancang *layout* halaman dan menempatkan unsur grafis, langkah selanjutnya adalah menyusun konten teks dan gambar. Tata letak yang ada digunakan sebagai acuan. Pengaturan harus jelas, cocok antara tulisan dan ilustrasi, serta berkelanjutan antar lembar. Ini juga termasuk penyuntingan visual dan modifikasi teks jika perlu.



Gambar 5. Proses Penyusunan *Layout* dan *Supergrafis*
(Sumber: Dokumen Penulis)

l. Finalisasi Karya

Setelah disusun, langkah berikutnya adalah melakukan tinjauan desain terhadap seluruh karya. Penulis, dosen pembimbing, dan pihak lain yang terlibat melakukan penilaian untuk memastikan desain sesuai dengan tujuan editorial. Jika ada ketidaksesuaian, perbaikan dilakukan pada elemen visual dan isi konten. Tahap terakhir adalah finalisasi cetak, di mana file desain siap untuk produksi dan diserahkan ke percetakan. Ini termasuk pengecekan gambar, konversi warna, penyesuaian margin, dan penyimpanan file. Setelah semua siap, desain dikirim untuk dicetak dan disimpan untuk pameran tugas akhir.

m. Desain Akhir



Gambar 6. *Mockup* Desain Leaflet Cetak 1
(Sumber: Dokumen Penulis)

“Perancangan Media Pendukung Program Posyandu Keluarga Tentang Penerapan Hidup Sehat di RW 06 Wisma Tropodo, Waru, Sidoarjo”



Gambar 7. Mockup Desain Leaflet Cetak 2
(Sumber: Dokumen Penulis)



Gambar 8. Mockup Desain Leaflet Digital
(Sumber: Dokumen Penulis)



Gambar 9. *Mockup Desain X-Banner dan Totebag*
(Sumber: Dokumen Penulis)



Gambar 10. *Mockup Desain Poster Edukatif*
(Sumber: Dokumen Penulis)



Gambar 11. *Mockup* Desain Tumblr
(Sumber: Dokumen Penulis)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian di RW 06 Desa Tropodo, Waru, Sidoarjo, masyarakat menghadapi kendala utama berupa kurangnya media informatif tentang hidup sehat yang dapat diakses dan dibaca ulang. Informasi yang tersedia selama ini hanya disampaikan secara lisan, yang membuat masyarakat, terutama ibu rumah tangga, kesulitan untuk memahami dan mengingatnya. Proses perancangan media dimulai dengan observasi dan wawancara dengan ketua Posyandu serta pengamatan kegiatan yang ada. Dengan pendekatan desain komunikasi visual, dirancang media edukatif seperti poster, leaflet, dan banner yang informatif dan menarik. Media ini disesuaikan dengan karakteristik sosial dan demografis masyarakat lokal menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta ilustrasi yang menarik. Uji coba menunjukkan bahwa media ini membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gaya hidup sehat, termasuk pola makan yang baik dan kebersihan lingkungan. Media ini diharapkan tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam program Posyandu Keluarga dan menjadi model untuk inisiatif serupa.

Berdasarkan studi ini, ada beberapa saran untuk pengembangan media pendukung program Posyandu Keluarga. Untuk Posyandu dan kader kesehatan, diharapkan mereka rutin memanfaatkan media yang dirancang dalam penyuluhan dan layanan kesehatan, serta menjadikannya bagian dari agenda Posyandu. Bagi masyarakat RW 06 Desa Tropodo, media pendukung ini penting untuk meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung program. Masyarakat perlu diberi kesempatan memberikan masukan terhadap media yang telah disebarkan agar partisipasi mereka dalam Posyandu meningkat. Pemerintah desa dan Dinas Kesehatan harus memberikan dukungan, seperti anggaran untuk pembaruan media dan pelatihan kader. Dinas Kesehatan juga bisa memanfaatkan media ini untuk program edukasi kesehatan di area lain. Desainer media edukatif harus mengutamakan pendekatan berbasis komunitas dalam merancang media yang efektif.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menjangkau area yang lebih luas dan melakukan evaluasi jangka panjang untuk menilai dampak media. Dengan saran-saran ini, diharapkan media pendukung dapat dikembangkan lebih baik untuk meningkatkan kesehatan keluarga di daerah tersebut.

REFERENSI

- Aceh, D. K. (2020, Januari 09). Apa itu Posyandu. Diambil kembali dari dinkes.acehprov.go.id: <https://dinkes.acehprov.go.id/news/read/2020/01/09/109/apa-itu-posyandu.html>
- Administrator. (2024, Januari 18). Optimalisasi Pelayanan Posyandu untuk Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat. Diambil kembali dari tambakukir.desa.id: <https://tambakukir.desa.id/artikel/detail/2024/1/18/optimalisasi-pelayanan-posyandu-untuk-kesehatan-dan-kesejahteraan-masyarakat>
- Anggarini, A. (2012). Pengantar Desain Grafis. Depok: Politeknik Negeri Jakarta.
- Ayuningtyas, H. (2021). *Proses Kreasi Ilustrasi Serial Buku Cerita Anak Lovely Buddies (LoBu). Kabupaten Magelang: Pustaka Rumah Cinta.*
- Dinkes, A. (2024, Juni 26). Evaluasi Media Sosial dan Workshop Website Terpadu oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang. Diambil kembali dari dinkes.tangerangkab.go.id: <https://dinkes.tangerangkab.go.id/detail-berita/evaluasi-media-sosial-dan-workshop-website-terpadu-oleh-dinas-kesehatan-kabupaten-tangerang>
- Fadhallah, R. (2021). Wawancara. Jakarta: UNJ Press.
- Meikawati, P. R., Setyowati, A., & Artanti, S. (2022). *Buku Ajar Dokumentasi Kebidanan. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.*
- Ni'matuzahroh, N., & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi. Malang: UMM Press.*
- Pradipta, A. D. (2025, Maret 6). Tingkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat, Pemdes Agung Jaya Bangun Posyandu. Diambil kembali dari batuahnews.id: <https://batuahnews.id/tingkatkan-pelayanan-kesehatan-masyarakat-pemdes-agung-jaya-bangun-posyandu/>
- Pribadi, B. (2017). *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran. Jakarta: Kencana (Divisi dari PRENADAMEDIA Group).*
- Purhita, E. J. (2021). *Nirmana: Pengantar Ilmu Warna. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.*
- Rachmad, Y. E., Wardani, K. K., Andhini, G. K., & Basiroen, V. J. (2024). *Buku Ajar Manajemen Desain Komunikasi Visual (DKV). Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.*
- Sukmawati, A. S., Sabur, F., Nur, M., Sa'dianoor, S., Mahbub, K., Irmawati, I., . . . Aziz, A. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.*
- Suryana, T., & Koesheryatin, K. (2014). *Aplikasi Internet Menggunakan HTML, CSS, & Javascript. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.*
- Sutanto, S. M. (2020). *Buku Ajar Konsep Desain dan Ilustrasi. Surabaya: Penerbit Universitas Ciputra.*
- Trigunarso, S. I., Fairus, M., Bertalina, & Muslim, Z. (2024). *Penguatan Kader Menuju Implementasi Pengelolaan Posyandu Konsep Integrasi Layanan Primer (Ilp) Dalam Upaya Pencegahan Stunting Dan Stroke Di Pekon Jogjakarta Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Community Development Journal, 10771.*
- Yulius, Y. (2016). *Peranan Desain Komunikasi Visual Sebagai Pendukung Media Promosi Kesehatan. Jurnal Seni Desain Dan Budaya, 43.*
- Yusa, I. M., Anggara, I. A., Yuda Putra, I. A., Prasetyo, D., Ramadhani, N., Nurhadi, N., . . . Sallu, S. (2024). *Ilustrasi Digital (Teori dan Penerapan). Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.*
- Yusa, I. M., Priyono, D., Anggara, I. G., Setiawan, I. N., Putra Yasa, I. W., Yasa, N. P., . . . Trisemarawima, I. (2023). *Pengertian Media Flyer dalam Desain Komunikasi Visual (DKV). Dalam Buku Ajar Desain Komunikasi Visual (DKV) (hal. 186). Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.*
- Zahra, R. A., & Aziza, A. (2024). *Peran Posyandu Terhadap Tindakan Pencegahan Stunting Pada Balita Di Posyandu Kenanga Banjar Baru. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 19.*
- Zainudin, A. (2021). *Tipografi. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.*